

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
MELALUI MEDIA MICROSOFT POWERPOINT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWAKELAS XII SMK BM HARAPAN MEKAR
MEDANTAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

MILA RODIAH HASIBUAN
1402070085



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Mila Rodiah Hasibuan**
IPM : 1402070085
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Melalui Media *Microsoft PowerPoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Abstrak	}	}
	Penulisan		
	Penyajian Data		
	Kesimpulan		
	Abstrak	}	}
	Kesimpulan		
	Lampiran		
	Penyajian Data		
	Ace Sidang Muja Hijau 19/3/2018		

Medan, Maret 2018

Diketahui/ Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

(Dra. Nurhikmah, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

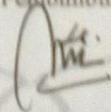
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Mila Rodiah Hasibuan
NPM : 1402070085
Progam Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Melalui Media *Microsoft Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sudah layak disidangkan

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Nurchikmah, M.Si

Diketahui oleh :



Dr. Elfrida Sution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sibotang, M.Si



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

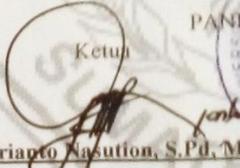
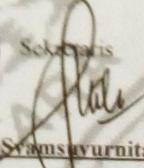


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 29 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

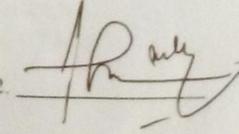
Nama Lengkap : Mila Rodiah Hasibuan
 N.P.M : 1402070085
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Melalui Media *Microsoft Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (B) Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus



 Ketua Sekretaris
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dr. H. Samsuwarnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Dra. Fatmawarni, MM | 1. _____ |
| 2. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si | 2.  |
| 3. Dra. Nurhikmah, M.Si | 3.  |

ABSTRAK

Mila Rodiah Hasibuan (1402070085) : “ Pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Melalui Media *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran Akuntansi menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* melalui media *Microsoft PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang siswa dalam 1 kelas.

Teknik analisis data menggunakan tiga rumus yang pertama menghitung presentase perubahan hasil belajar siswa secara klasikal, yang kedua menentukan daya serap siswa secara individu dan yang ketiga tingkat ketuntasan belajar

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Melalui media *Microsoft PowerPoint* penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi.

Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Microsoft PowerPoint* untuk siklus I siswa berjumlah 14 siswa (43,75%) dan yang tidak tuntas berjumlah 18 siswa (56,62%) dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45, sedangkan untuk Hasil Belajar Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 27 siswa (84,37%) dan yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa (15,62%) dengan Nilai tertinggi 90 dan Nilai terendah 50. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “ Ada Peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* melalui media *Microsoft PowerPoint* siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Harapan Mekar Medan tahun Pembelajaran 2017/2018

Kata Kunci : Pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* melalui media *Microsoft PowerPoint* dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr.Wb

puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dari zaman kegelapan sampai kepada zaman terang benerang. Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian peneliti yang berjudul ” **Pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Melalui Media *Microsoft Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”

Dalam penulisan sskripsi ini peneliti menyadari banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahada **H.Rosib Hasibuan** dan Ibunda **Hj.Nurmia Harahap** yang telah memberikan dukungan penuh dan motivasi serta doa dalam meraih gelar sarjana ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

- Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE. M.Si** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Nurhikmah, M.Si** selaku dosen pembimbing saya yang banyak meluangkan waktu, membantu, memberikan arahan dan pandangan dalam penulisan ini sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
- Ibu **Dra Amini** selaku Dosen Penasehat Akademi Peneliti
- Bapak/Ibu **Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan dan seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Andri Ahmad Desa, ST** selaku kepala sekolah di SMK BM Harapan Mekar Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- Staf Pengajar **Sekolah SMK BM Harapan Mekar Medan** yang telah membantu dalam melancarkan riset

- Ibu **Sri Wahyuni S.Pd** selaku guru bidang studi akuntansi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga kepada anak-anak saya kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
- Abanganda tercinta **Rahmat Hsb, Khairul Azhar Hsb, Jasman Hsb, Hendra Hsb, Hendri Hsb** yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga tercapainya skripsi ini dengan baik
- Kakak tercinta **Sri Rahayu Rizky Rambe** yang telah banyak mendukung dan motivasi sehingga tercapainya skripsi ini dengan baik
- Adikku tercinta **Azrul Iman Hsb** yang selalu mendukung dan motivasi sehingga tercapainya skripsi ini dengan baik
- Kekasihku **Regga Jhonindo SH** yang selalu membantu dan motivasi sehingga tercapainya skripsi ini dengan baik
- Bapak **Alm. H. Irwan siregar** dan **Hj. Annike R. Harahap** yang telah banyak membantu, memberi arahan dan motivasi peneliti
- Teman-teman seperjuangan Kos Martimbang No 33 terima kasih atas segala bentuk bantuannya.
- Teman-teman pendidikan Akuntansi A Sore stambuk' 14 terima kasih atas segala bentuk bantuannya. Terkhusus buat teman-teman tersayang Bella Tayah Cafriza, Dessi Ratna Sari Simamora, Halimatussakdiyah Hrp, Nirmala Sari Lubis.

Mengingat keterbatasan dan kemampuan dan waktu yang ada peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada pembaca sudi kiranya memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin*

Medan, Maret 2018

Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	3
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI Akuntansi	24
Tabel 3.3 Kegiatan dan Sasaran dari dua Siklus	28
Tabel 3.4 Lay Out Siklus I.....	31
Tabel 3.5 Lay Out Siklus II	31
Tabel 3.6 Kisi-kisi Soal Tes Valliditas	32
Tabel 3.7 Lembar Observasi	34
Tabel 4.1 Ketuntasan Siswa Ak Tes Awal.....	39
Tabel 4.2 Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa	39
Tabel 4.3 Hasil Observasi Visual Activities	43
Tabel 4.4 Hasil Observasi Oral Activities	44
Tabel 4.5 Hasil Listening Activities	45
Tabel 4.6 Hasil Writing Activities	46
Tabel 4.7 Hasil Omotional Activities	47
Tabel 4.8 Hasil Drawing Activities	48
Tabel 4.9 Hasil Motor Activities	49
Tabel 4.1.0 Hasil Mental Activities	50
Tabel 4.1.1 Hasil Belajar Pada Siklus I	51
Tabel 4.1.2 Ketuntasan Siswa Kelas XI Ak Siklus I.....	52
Tabel 4.1.3 Hasil Observasi Visual Activities	55
Tabel 4.1.4 Hasil Oral Activities	56

Tabel 4.1.5 Hasil Listening Activities	57
Tabel 4.1.6 Hasil Writing Activities	58
Tabel 4.1.7 Hasil Emotional Activities	59
Tabel 4.1.8 Hasil Drawing Activities	60
Tabel 4.1.9 Hasil Motor Activities	61
Tabel 4.2.0 Hasil Mental Activities	62
Tabel 4.2.1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	64
Tabel 4.2.2 Ketuntasan Siswa Kelas XI Ak Siklus II	65
Tabel 4.2.3 Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 3.1 Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas	27
Gambar 4.1 Presentase Ketuntasan Tes Awal, Siklus I dan Siklus II	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat meyakinkan berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal bagi Pembangunan Nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru pelajaran akuntansi.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran yang disebabkan karena banyaknya guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang masih konvensional bersifat monoton sehingga berdampak pada lemahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh kebanyakan institusi pendidikan saat ini.

Permasalahan yang terjadi di sekolah SMK BM Harapan Mekar Medan yang menyebabkan sulitnya pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat yang dilakukan guru. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas hal ini berdasarkan pengalaman PPL peneliti di SMK BM Harapan Mekar Medan bahwa pada umumnya siswa

menganggap pelajaran akuntansi sulit dan membosankan. Metode mengajar yang digunakan guru terlalu monoton, sehingga tidak ada ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika siswa sudah tidak mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran maupun guru yang mengajarkan pelajaran tersebut, maka siswa akan bersikap cuek dan pasif terhadap apa yang diajarkan guru, bahkan ia merasa jenuh dan bosan selama pelajaran berlangsung, apabila keadaan ini terus berlangsung, secara otomatis siswa tersebut tidak akan mengulang pelajarannya di rumah, Sehingga pada saat diadakan tes hasil belajar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik, yang menyebabkan nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini terbukti, pada daftar kumpulan nilai, rata – rata tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada standar kompetensi akuntansi perbankan masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Akuntansi perpajakan disekolah SMK BM Harapan Mekar Medan menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI-Akuntansi perpajakan perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM, Nilai Kreteria Minimum (KKM) Akuntansi yaitu 70 . siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 19 siswa 59,37% dan nilai siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa atau 40,62%. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil belajar siswa akuntansi
Kelas XI SMK HARAPAN MEKAR MEDAN

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	XI-Akuntansi	≥ 70	13 orang	40,62%
2.		> 70	19 orang	59,37%
Jumlah		32 siswa	32 orang	100 %

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tertarik mempelajari akuntansi perpajakan dan peneliti juga tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mencobakan pengembangan model pembelajaran *Snowball Throwing* melalui *media Microsoft PowerPoint* apakah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi Akuntansi Perpajakan.

Alasan memilih model pembelajaran *Snowball Throwing* melalui *media Microsoft PowerPoint* yang merupakan model pembelajaran kooperatif membuat diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mudah dipahami dan diingat.

Berdasarkan uraian diatas, masalah ini penting untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “ **Pengembangan model pembelajaran *snowball throwing* melalui media *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XI SMK HARAPAN MEKAR MEDAN Tahun pembelajaran 2017/2018**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi perpajakan kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan
2. Tidak adanya variasi model pembelajaran yang digunakan.
3. Dalam penyampain materi pembelajaran Akuntansi perpajakan, guru banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga siswa merasa bosan.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

“Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi perpajakan PPh Pasal 23 siswa kelas XI SMK Harapan Mekar Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Apakah dengan pengembangan model pembelajaran *snowball throwing* melalui *media Microsoft PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* melalui *media Microsoft PowerPoint*.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* melalui *media Microsoft PowerPoint*.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengembangan model pembelajaran *snowball throwing* melalui *media Microsoft PowerPonit* untuk meningkatkan belajar siswa kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti

untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajarannya *snowball throwing* melalui *media Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK BM Harapan Mekar Medan bahwa pentingnya model dan media pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat menggunakan model yang diterapkan agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Hakikat Model Pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar, seorang guru haruslah dapat melakukan dengan sebaik-baiknya sehingga sesuai dengan tujuan pengajaran yang diinginkan. Untuk itu guru dituntut agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam belajar mengajar sehingga terjadi umpan balik yang positif antara guru dan siswa.

Guru dituntut untuk dapat mengembangkan interaksi dalam proses belajar mengajar dan mengatasi berbagai masalah yang timbul didalamnya. Untuk belajar mengajar dan mengatasi berbagai masalah dalam melaksanakan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik sebagai konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun Soekamto (dalam Nurulwati,2000:10) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Kemudian Areds (1997:7) menyatakan bahwa: “the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax environment, and management system “Artinya istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolannya

b. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Seorang guru selain dituntut memiliki ilmu yang cukup dan komunikatif dalam mengajar juga harus memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran agar materi yang disampaikan menjadi terarah dan mudah dimengerti oleh peserta didiknya untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Model perencanaan pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pribadi atau kelompok. Pembelajaran kelompok merupakan kelompok diskusi untuk membuat siswa bebas berfikir dan bertanya. Pembelajaran berkelompok terdiri dari beberapa pribadi siswa yang memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang suatu program pengajaran. Potensi yang ada disekolah meliputi semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya satu kelompok.

Kisworo (2009:11), mengemukakan bahwa: “Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesisi lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”

Kemudian Menurut Saminanto (2010:37) bahwa pembelajaran model *Snowball Throwing* adalah “Metode pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga disebut metode pembelajaran gelundungan bola saju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola saju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok”.

Menurut Arrahman (2010:3) *Snowball Throwing* adalah “Suatu metode yang diawali pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai

Upaya guru mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberanian dan pemahaman dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya pembelajarann *Snowball Trowing* pada pendidikan disekolah dapat dipertegas dengan menekankan peranan pendidik

untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan kondusif.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (2011 : 128) langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama \pm 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi
8. Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* harus dilakukan sesuai dengan tahapan dari awal sampai akhir agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam setiap penerapannya. Begitu juga model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing*

Pamungkas, 2006 mengemukakan bahwa *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

- a. Kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing*
 1. Melatih kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena setiap siswa akan mendapat lemparan bola pertanyaan dari siswa lainnya yang harus dijawab sendiri. Sehingga siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajarannya dikelas.
 2. Sesama siswa saling memberikan pengetahuan sehingga siswa lebih aktif dan dapat memahami pelajaran.
 3. Siswa dapat melakukan diskusi dengan bersungguh-sungguh didalam kelompoknya.
- b. Kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing*
 1. Pengetahuan yang sangat tidak luas hanya terbatas pada pengetahuan siswa saja
 2. Tidak efektif digunakan untuk kelas yang jumlahnya besar.
 3. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa tersebut.

Jadi peneliti, menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antara peserta didik dengan peserta didik lainnya memberikan pendapat atau jawaban.

2. Media Pembelajaran *Microsoft PowerPoint*

kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti “Perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Gerlach dan Ely (1971: 8) menyatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Kemudian Hamidjojo dalam Latuheru (1993:18) bahwa “Memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.

Secara umum, sadiman (1993:16) menyatakan bahwa media mempunyai fungsi:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalilistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
 - a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film dan model
 - b. Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, flim bingkai flim dan gambar
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timlapse* atau *High speed photography*
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan bagi lewat remakan film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

a. Pengertian Media *Microsoft PowerPoint*

Microsoft PowerPoint adalah program aplikasi presentase yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Rudi dan Cipi (2009:100) “*Microsoft PowerPoint* adalah Program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi baik pembelajaran, presentasi produk, meeting, seminar, likakarnya dan sebagainya”.

Pendapat ini didukung oleh Asyhar (dalam Sugianto, 2013) bahwa “*Microsoft PowerPoint* adalah program aplikasi presentasi untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, seminar, meeting dan sebagainya”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Mulyawan (2013) menyatakan bahwa “*Microsoft PowerPoint* adalah salah satu jenis program komputer yang tergabung dalam *Microsoft Office* yang digunakan untuk presentsi dan merupakan program berbasis multimedia.”

Menurut Winastwan dan Sunarto (2013:14-50) indikator dalam penggunaan program *Microsoft PowerPoint* yang digunakan sebagai media presentasi dalam menyampaikan materi oleh guru yaitu:

a. Komputer/Laptop

komputer/Laptop adalah alat elektronik yang termasuk pada kategori multimedia, karena komputer mampu melibatkan berbagai indradan organ tubuh, seperti telinga (*Audio*), dan mata (*Visual*) dan tangan (*Kinetic*), yang dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi pesannya mudah dimengerti

b. LCD (*Liquid Crystal Display Proyektor*)

LCD *Proyektor* adalah perangkat yang digunakan untuk membuat proyeksi, *proyektor* sering dipakai didalam presentasi. Materi paparan dari komputer/laptop dapat diperbesar menggunakan LCD *proyektor* agar dapat dilihat dengan nyaman oleh seisi kelas.

b. Langkah-langkah *Media Microsoft PowerPoint*

Menurut Sumarmo yang dikutip Mulyawan (2013:3) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media program *Microsoft PowerPoint* yaitu:

- a. Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
- b. Kejelasan tujuan yang akan dicapai.
- c. Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran.
- d. memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa untuk melibatkan mereka.
- e. hindari kejadian-kejadian yang bisa mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.
- f. memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya.
- g. menyimpulkan sesuai dengan pemikiran/argumentasi yang sudah disampaikan yang sudah melibatkan peserta didik.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Microsoft PowerPoint*

Menurut Muhroghibi yang dikutip Mulyawan (2013:5) dalam pembelajaran media program *Microsoft PowerPoint* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

- a. Kelebihan Media *Microsoft PowerPoint*
 1. Penyajian yang menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi gambar maupun foto.
 2. Lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
 3. Pesan informasi visual mudah dipahami peserta didik.
 4. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
 5. Dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang
 6. Dapat disimpan dalam bentuk data optic atau megnetik (CD, Disket, *Flasdisk*) sehingga praktis untuk dibawa.
- b. Kelemahan media pembelajaran Media *Microsooft PowerPoint*:
 1. Menyita waktu dan tenaga sebagai bahan persiapan.
 2. Terlalu direpotkan oleh perangkat-perangkat komputer.
 3. Jika layar yang digunakan terlalu kecil maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan diperangkat tersebut.
 4. Para peserta didik harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini, agar jalannya presentasi tidak banyak hambatan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam setiap kegiatan manusia selalu mengharapkan hasil. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar. Pada saat mengajar kita harus sudah mengetahui tujuan-tujuan yang harus kita capai dalam mengerjakan materi pokok yang akhirnya disebut sebagai hasil pengajaran. Tiada kebahagiaan yang lebih tinggi bagi seorang guru kecuali melihat keberhasilan siswanya.

Hamalik (2003:19) menyatakan bahwa “ hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.”

Sementara, Karwono (2011:55) menyatakan bahwa “hasil belajar adanya perubahan perilaku pada peserta didik, baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.”

Dalam penelitian hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu”.

Dimayati (2006: 55) menyatakan “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sebagai perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud

Dengan melihat data yang terdapat daya serap siswa dalam pembelajaran presentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pelajaran dalam mencapai

tujuan pelajaran, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Akuntansi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut sadirman (2009:39) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu internal (faktor dari dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor datang dari luar siswa)

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa bisa disebut faktor internal atau endogen. Faktor ini meliputi kondisi individu sipelajar atau kondisi psikologis, kondisi panca indra dan kondisi psikologis meliputi keadaan jasmani pada umumnya, misalnya anak yang badannya segar berbeda dengan anak yang dalam keadaannya lemah, anak yang terpenuhi gizinya berbeda dengan anak dan kekurangan gizi dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal (faktor yang datang dari luar dari diri siswa)

Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan disebut juga faktor eksternal atau faktor eksogen. Faktor ini dibagi menjadi lingkungan keluarga, suasana sosial eksogen, dan lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan faktor fisik dan social psikologis yang ada, dimana orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajarnya, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

Suasana sosial merupakan keadaan dimana individu dengan masyarakat dan keluarga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan lembaga-lembaga pendidikan akan berpengaruh dalam semangat belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaannya masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak, kualitas guru, dan strategi mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

4. Pajak Penghasilan PPh Pasal 23

Pajak penghasilan PPh pasal 23 adalah pajak yang dipotong atas penghasilan yang berasal dari modal, penyerahan jasa, atau hadiah dan penghargaan selain yang di potong PPh 21. Pemotongan pph pasal 23 wajib pajak orang priil dalam negeri tertentu yang ditunjuk oleh direktur jendral pajak

Tarif dan Objek pemungut PPh Pasal 23 yaitu:

1. Sebesar 15% dari jumlah Bruto atas:
 - a. Dividen
 - b. Bunga
 - c. Royalti
 - d. Hadiah dan penghargaan selain yang di potong PPh Pasal 21

2. Sebesar 2% dari jumlah bruto atas:

- a. Sewa dan penghasilan lain sehubungan penggunaan harta, kecuali sewa penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta yang telah dikenai pajak penghasilan.
- b. Imbalan sehubungan dengan jasa teknik, jasa manajemen, jasa konstruksi, jasa konsultan dan selain jasa yang telah dipotong pajak penghasilan PPh pasal 21

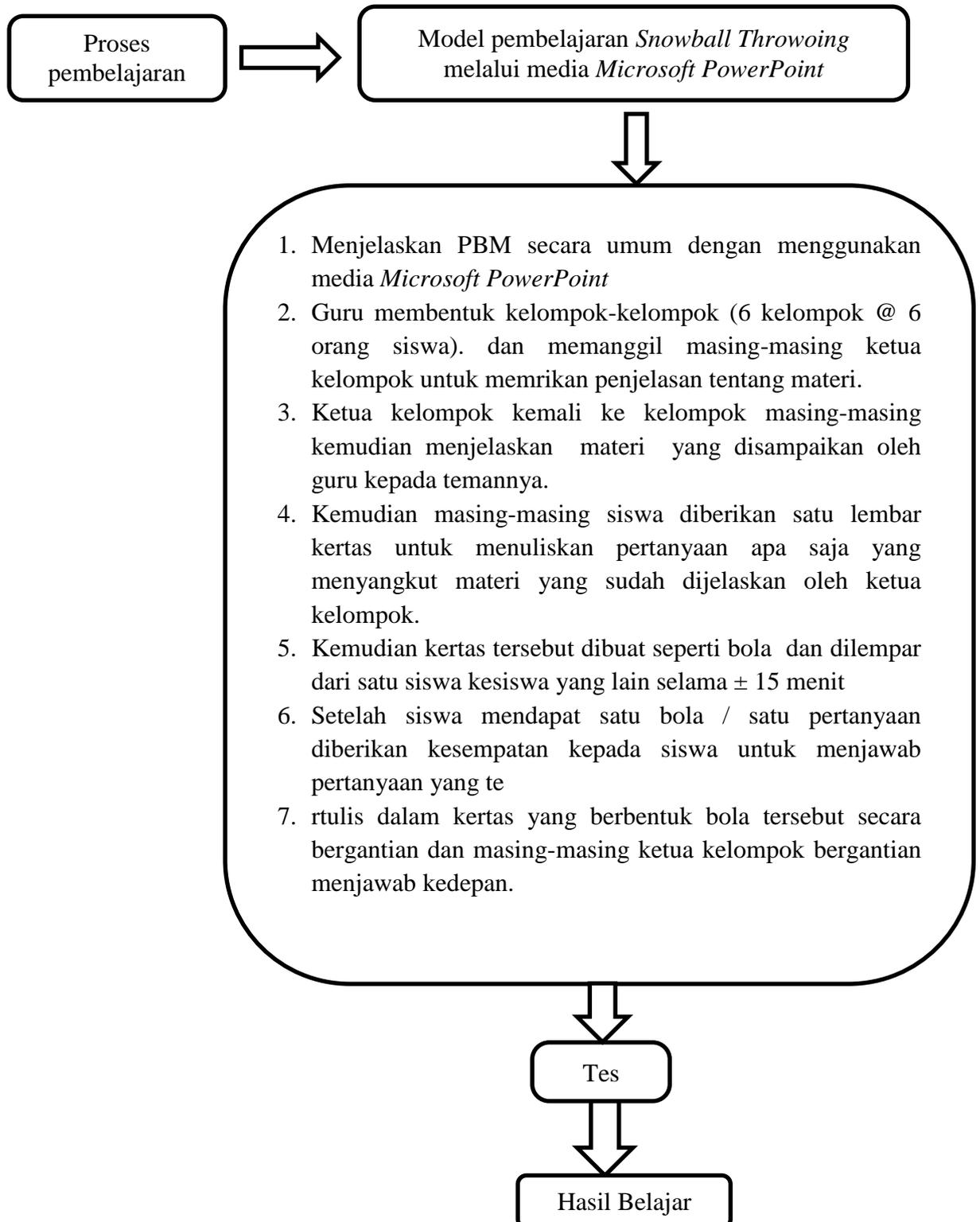
Yang bukan objek pajak PPh pasal 23:

1. Penghasilan yang dibayar atau terutang kepada bank
2. Sewa yang dibayarkan atau terutang sehubungan dengan sewa guna usaha dengan hak opsi
3. Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau badan Usaha Milik Daerah
4. Bunga obligasi yang diterima atau diperoleh perusahaan reksa dana selama 5 tahun pertama sejak pendirian perusahaan atau pemberian izin usaha
5. Bagian laba yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia
6. Sisa hasil usaha koperasi yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggotanya
7. Bunga simpanan yang tidak melebihi batas yang ditetapkan dengan keputusan menteri keuangan.

5. Kerangka Konseptual

Pelajaran akuntansi sangatlah menarik jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga akan mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kemampuan siswa tersebut akan tampak pada saat siswa menceritakan kembali materi yang baru diajarkan oleh guru kepada teman kelompoknya menurut pemahaman terhadap materi tersebut.

Agar siswa dapat secara aktif dan optimal maka guru yang berfungsi motivator sudah seharusnya dapat memilih media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan mengutamakan keaktifan siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* melalui *Microsoft PowerPoint*



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

6. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah terhadap sesuatu masalah yang dapat diperkirakan benar tapi masih membuktikan kebenarannya

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Ada peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan mengembangkan Model pembelajaran *Snowball Throwing* melalui media *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BM Harapan Mekar Medan, yang terletak di jalan Marelان Raya Pasar II medan, Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pembelajaran 2017/2018.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada semester ganjil dari bulan November sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

KEGIATAN	Bulan / Tahun 2017 / 2018																					
	November					Desember				Januari					Februari				Maret			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■																	
Revisi proposal						■	■	■	■													
Seminar Proposal										■	■	■	■	■								
Pelaksanaan Riset															■	■	■	■				
Pengumpulan Data																			■	■	■	■
Menyusun skripsi																						
Revisi skripsi																			■	■	■	■
Sidang Meja hijau																						

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang.

Tabel 3.2

Jumlah siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Harapan Mekar Medan

Kelas	Siswa		Jumlah
XI AK	Laki-laki	Perempuan	32 siswa
	1 siswa	31 siswa	
Total			32 siswa

sumber: Guru Bidang Studi Akuntansi SMK BM Harapan Mekar Medan

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* melalui Media *Microsoft PowerPoint*. untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan pada tahun pembelajaran 2017/2018.

3. Defenisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, sebagai bahan diskusi siswa kelompok. Kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang kan disampaikan kepada setiap anggota kelompoknya. Guru memberikan lembar kertas pada setiap siswa dan setiap siswa menuliskn satu pertanyaan dan menggulung kertas tersebut seperti bola, masing-masing ketua kelompok berdiri

untuk melempar bola pertanyaan tersebut kepada kelompok lain dan kelompok lain yang mendapat bola pertanyaan tersebut harus menjawab pertanyaan dan begitu seterusnya. Dan diakhir pengajaran guru beserta siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah diajari.

b. Media Pembelajaran *Microsoft PowerPoint*

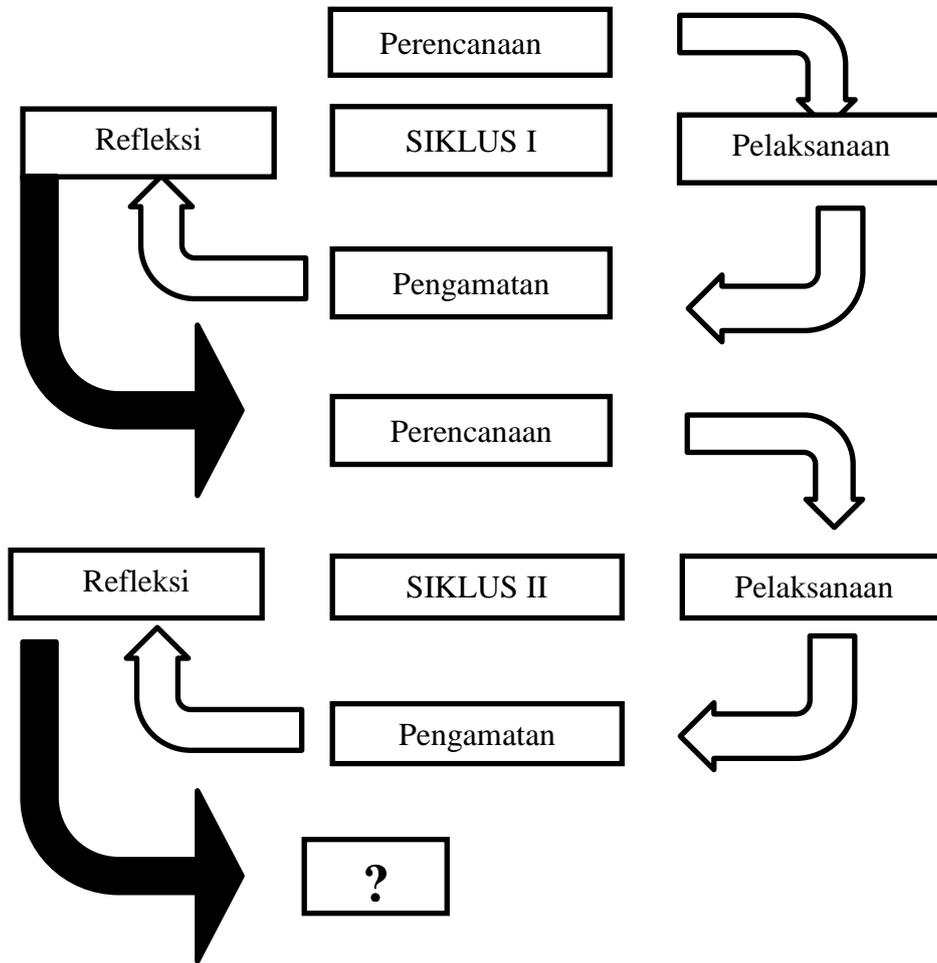
Microsoft PowerPoint adalah salah satu program komputer yang sering digunakan dalam hal presentasi dalam bentuk slide.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berkat pengalaman dan latihan belajarnya yang diberikan guru yang akan memperoleh dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar

4. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri empat tahapan. Menurut Arikunto (2008:58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Keempat tahap itu adalah: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Prosedur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas
Arikunto (2008:58)

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan awal dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan konsultasi dengan guru bidang studi akuntansi SMK BM Harapan Mekar Medan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti membuat lembar kerja siswa dari setiap siklus pembelajaran, dan guru menyusun tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pre test untuk mengetahui awal siswa. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengenalkan materi yang ada dalam pembelajaran yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing melalui media *Microsoft PowerPoint*. Lalu peneliti melakukan pengamatan dan membantu siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi difokuskan pada latihan atau tes yang diberikan kepada siswa diakhiri tahap pemberian tindakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara berlangsung diarahkan untuk menelusuri alasan yang diberikan siswa dalam mengerjakan soal.

d. **Tahap Refleksi**

Hasil yang didapat dari tindakan dan observasi serta wawancara dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga dapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sehingga dasar untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3.3
kegiatan dan sasaran dari dua siklus

SIKLUS I

Tahap	Kegiatan	Sasaran
Perencanaan	Merancang Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. 2. Guru memaparkan materi secara ringkas 3. Guru mengembangkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	Pembelajaran tentang tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat pemahaman siswa tentang konsep materi. Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>
Pelaksanaan tindakan	1. Menjelaskan PBM secara umum dengan menggunakan media <i>Microsoft PowerPoint</i> 2. Guru membentuk kelompok-kelompok (6 kelompok @ 6 orang siswa). dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3. Ketua kelompok kemali ke kelompok masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan	

	<p>pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit</p> <p>6. Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian dan masing-masing ketua kelompok bergantian menjawab.</p> <p>7. Evaluasi</p> <p>8. Penutup</p> <p>9. Setelah pembelajaran dilakukan dilakukan setelah siklus I diberikan test hasil belajar I kepada siswa.</p>	
Observasi	Menanyakan kepada siswa tentang soal yang telah dikerjakan, dimana letak kesulitannya.	Untuk menelusuri alasan – alasan yang ditemukan siswa sehingga tahu langkah apa yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
Refleksi	Mengadakan refleksi tindakan pada siklus I secara keseluruhan	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi akuntansi.

SIKLUS II

Tahap	Kegiatan	Sasaran
Perencanaan	<p>Mengidentifikasi masalah baru pada siklus I</p> <p>1. Guru memaparkan materi secara ringkas dengan menggunakan media <i>Microsoft PowerPoint</i></p> <p>2. Guru mengembangkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> melalui media <i>Microsoft PowerPoint</i></p>	<p>Tingkat pemahaman siswa tentang konsep materi pembelajaran dengan model <i>Snowball Throwing</i> melalui media <i>Microsoft PowerPoint</i></p>

Pelaksanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan PBM secara umum dengan menggunakan media <i>Microsoft PowerPoint</i> 2. Guru membentuk kelompok-kelompok (6 kelompok @ 6 orang siswa). dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memrikan penjelasan tentang materi. 3. Ketua kelompok kemali ke kelompok masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama \pm 15 menit 6. Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian dan masing-masing ketua kelompok bergantian menjawab. 7. Evaluasi 8. Penutup 9. Setelah pembelajaran dilakukan dilakukan setelah siklus I diberikan test hasil belajar I kepada siswa. 	
Observasi	Mengevaluasi hasil siklus II	Tingkat kemampuan menyelesaikan soal
Refleksi	Melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus selanjutnya	Sebagai pedoman atas dasar perlu tidaknya dilanjutkan siklus selanjutnya

Tabel 3.4
Tabel Lay Out Tertulis Posttest
Siklus I

Standart Kompetensi / Materi pembelejaran	Aspek Kognitif						Jumlah Item/ No soal	Bobot Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Menjelaskan pengertian pajak PPh pasal 22	2						2	10
Menjelaskan Subjek pajak PPh pasal 22		2					2	20
Menjelaskan Objek Pajak PPh pasal 22		3					3	30
menjelaskan tarif pajak PPh pasal 22			3				3	40
Jumlah Butir Soal	2	5	3	-	-	-	10	100

Tabel 3.5
Tabel Lay Out Tertulis Posttest
Siklus II

Standart Kompetensi / Materi pembelejaran	Aspek Kognitif						Jumlah Item	Bobot Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Menjelaskan pengertian pajak PPh pasal 22								
Menjelaskan Subjek pajak PPh pasal 22		2					2	30
Menjelaskan Objek Pajak PPh pasal 22			2				2	30
menjelaskan tarif pajak PPh pasal 22				1			1	40
Jumlah Butir Soal		2	2	1	-	-	5	100

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan disesuaikan dengan ketentuan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan adalah bentuk essay tes yang disiklus I ada 10 butir soal dan disiklus II ada 5 butir soal. Tes diambil dari buku XI akuntansi dimana tes sudah memenuhi validitas sehingga validitas dan reabilitas.

Tabel 3.6
Kisi-kisi soal Tes Validitas

Indikator	Nomor Soal	Sumber
Administrasi Pajak	1	Penerbit Erlangga

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap seluruh kegiatan pembelajaran saat dilakukannya pemberian tindakan didalam kelas baik guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar maupun siswa sebagai peserta didik.

Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian kelas ini menggunakan model observasi terbuka. Adapun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang siswa (sebagai sampel) yang terlibat dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 3.7
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMK BM Harapan Mekar Medan

Mata Pelajaran : Perpajakan

Kelas : XI Akuntansi

Berilah tanda centang (√) pada 1,2,3 atau 4 menurut Observasi anda:

No	Aspek Yang diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
1.	<i>Visual Activities</i> : membaca dan memahami permasalahan saat di beri tugas oleh guru				
2.	<i>Oral Activities</i> : keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat				
3.	<i>Listening Activities</i> : mendengarkan penjelasan guru				
4.	<i>Writing Activities</i> : mencatat materi penting				
5.	<i>Emotional Activities</i> : Aktif dalam kegiatan belajar				
6.	<i>Drawing Activites</i> : menggambar atau mendesain				
7.	<i>Motor Activities</i> : melakukan percobaan dari soal-soal yang diberikan				
8.	<i>Mental Activities</i> : menanggapi atau memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru				

Sumber: (Sardiman, 2016:101)

Keterangan:

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup Baik
4. Kurang Baik

Kriteria Penilaian:

20-24 = Sangat Baik (SB)

15-19 = Baik (B)

10-14 = Cukup (C)

5-9 = Kurang (K)

0-4 = Sangat Kurang (SK)

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak akan dilakukan penganalisaan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Data dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini penelitian menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menghitung presentase kenaikan hasil belajar/tes secara perseorangan maupun secara keseluruhan pada setiap siklus.

Berdasarkan Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran hasil belajar akuntansi siswa maka seseorang dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila siswa memperoleh >70.

1. Untuk menghitung presentase perubahan hasil belajar secara klasikal digunakan denngan rumus:

$$D = \frac{D}{N} \times 100\% \quad (\text{sudjana, 2005:115})$$

Keterangan:

D = Prsentase ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kreteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap >75% maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

2. Untuk menentukan daya serap siswa secara individu digunakan rumus sebagai beriku:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh dari siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{sudjana, 2009:11})$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

0% < DS < 75% = Tidak Tuntas

0% ≤ DS ≤ 75% = Tuntas

3. Tingkat ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor Total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK BM Harapan Mekar Medan

1. Gambaran Umum Sekolah

SMK BM Harapan Mekar Medan ini berlokasi di Jalan Marelan Raya No.77, Kel. Rengas Pulau. Sekolah ini berdiri tahun 1990, memiliki 28 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 333 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang praktik, ruang LAB Komputer, ruang guru, ruang tata usaha, kantor administrasi, musholla, lapangan, toilet siswa siswi, gudang peralatan dan kantin.

2. Identitas sekolah

- | | |
|---------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMK BM Harapan Mekar |
| b. Alamat Sekolah | : Jln. Marelan Raya No 77 |
| c. Kelurahan | : Rengas Pulau |
| d. Kota | : Medan |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Kode pos | : 20255 |
| g. No. Telp | : (061) 6858230 |
| h. Email | : smk2hammer@yahoo.com |
| i. NSS/NPSN | : 344076011095/10211221 |
| j. Akreditasi | : B (Baik) |
| k. Izin Operasional | : No. 98/105/A/1990 |

- l. Nama Kepala Sekolah : Andri Ahmad Desa ST
 - m. Status Sekolah : Swasta
 - n. Tahun Didirikan : 1990
 - o. Kegiatan Belajar Mengajar : Siang Hari
 - p. Rombongan Belajar : 9 Ruangan
3. Visi, Misi dan Motto SMK BM Harapan Mekar Medan
- a. VISI

Mewujudkan manusia indonesia yang berahlak mulia, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin.
 - b. MISI
 1. Meningkatkan mutu pendidikan yang kooperatif melalui kegiatan belajar mengajar baik formal (kulikuler) maupun nonformal (ekstra kulikuler)
 2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, bedaya saing dan berkelanjutan, dalam rangka memberdayakan kemampuan.
 3. Mewujudkan sistem pendidikan yang demokratis dan berkuallitas serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

c. MOTTO

Guru : Ikhlas, Profesional, Disiplin dan Objektif.

Siswa : Tanggung Jawab, Kreatif, Kompetitif dalam Kebersamaan

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penelitian kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas XI AK SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan pajak PPH pasal 23. Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi tes awal (pretest). Dimana tes awal yang berisi 5 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas XI AK tentang pajak PPh pasal 23 yang akan dilaksanakan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat test yang sudah dirancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi pada tes awal masih banyak memperoleh nilai

kurang dari KKM yaitu sebanyak 68,75%. Berikut adalah hasil koreksi tes awal siswa kelas XI Ak.

Tabel 4.1
Ketuntasan siswa kelas Ak sebelum diberikan perlakuan (tes awal)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	1	3,12%
2	85	1	3,12%
3	80	4	12,5%
4	75	3	9,37%
5	70	2	6,25%
6	65	6	18,75%
7	60	7	21,87%
8	55	5	15,62%
9	50	3	9,37%
Jumlah		32	100%

perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak pada tes awal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak pada tes awal

No	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	11	34,37%
2	Tidak tuntas	21	65,62%
Jumlah		32	100%

Peneliti melakukan tes awal dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian setelah tes awal itu diberikan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab tes sebaik mungkin. Dari tes tersebut diperoleh hasil dari 32 siswa yang dikelas terdapat 11 siswa mencapai nilai tuntas KKM yang ditentukan yaitu 70, dan terdapat 22 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.

Berdasarkan pengamatan penelitian kondisi awal siswa sebelum diteliti dengan menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* dengan pemberian *Reward and Punishment*, para siswa memperoleh materi pembelajaran kurang disiplin baik dari segi waktu maupun penggunaan kelas serta cepat merasa bosan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran yang dipelajari merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan serta merasa jenuh.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* pada pokok bahasan pajak PPh pasal 23 dikelas XI Akuntansi.

A. DESKRIPSI PADA SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Langkah- langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan RPP, disusun berdasarkan silabus yang sudah ada, dengan pembagian waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan guru mata pelajaran terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Soal post tes, disusun berdasarkan kisi- kisi soal yang telah disusun sebelumnya soal post tes guna untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan. Soal post tes disusun terlebih dahulu pada guru mata pelajaran akuntansi dan dibuat pula lembar jawab untuk mengerjakan soal tersebut.
3. Lembar observasi digunakan untuk observer untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan kepada siswa.
4. Menyiapkan alat- alat pendukung yang diperlukan dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran.
5. Sosialisasikan akan tindakan yang akan dilakukan kepada guru bidang studi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dengan Menerapkan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint*. Pada siklus I pertemuan satu yang diajarkan adalah pokok bahasan pajak PPh pasal 23, langkah- langkah yang dilakukan penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen, siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa yang anggotanya heterogen. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjelaskan sekilas materi mengenai PPh pasal 23 dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint*. Lalu siswa membuat kelompok 5-6 orang lalu berdiskusi dengan anggota kelompok untuk membuat suatu pertanyaan apa saja tentang materi PPh Pasal 23 dan menuliskannya di kertas, lalu kertas tersebut digulung dan dibuat seperti bola. Dan melemparkan bola kertas tersebut kepada kelompok yang lain, setelah itu Guru mempersilahkan setiap anggota untuk menjawab soal yang telah dilempar kelompok lain, setelah semua pertanyaan telah dijawab kemudian siswa menyimpulkan materi tentang PPh Pasal 23 yang telah di selesaikan

3. Observasi Tindakan.

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. pengamatan dilakukan oleh ibu Sri Wahyuni S.Pd sebagai guru bidang studi akuntansi kelas XI dan dibantu oleh observasi. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. adapun hal- hal yang diamati.

1. Visual Activities (Mendengar Penjelasan Guru)

Tabel 4.3
Hasil Observasi Visual Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	6,25%
2	Baik	10	31,25%
3	Cukup Baik	13	40,62%
4	Kurang Baik	7	21,87%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 orang siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) Sangat Baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 10 siswa (31,25%) baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 13 siswa (40,62%) Cukup baik dalam mendengarkan guru dan 7 siswa (21,87%) kurang baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru.

2. Oral Activities (Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4.4
Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	4	12,5%
2	Baik	7	21,87%
3	Cukup Baik	16	50%
4	Kurang Baik	5	15,62%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 4 siswa (12,5%) sangat baik dalam bertanya kepada guru, 7 siswa (21,87%) baik dalam bertanya kepada guru, 16 siswa (50%) cukup baik dalam bertanya kepada guru dan 5 siswa (15,62%) kurang baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru.

3. Listening Activities (keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

Tabel 4.5
Hasil Listening Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	6,25%
2	Baik	14	43,75%
3	Cukup Baik	7	21,87%
4	Kurang Baik	9	28,12%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) sangat baik keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 14 siswa (43,75%) baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan,7 siswa (21,87%) cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 9 siswa (28,12%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam keberanian dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan

4. Writing Activities (Mampu membaca bentuk soal)

Tabel 4.6
Hasil Writing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	6	18,75%
2	Baik	11	34,37%
3	Cukup Baik	10	31,25%
4	Kurang Baik	5	15,62%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 6 siswa (18,75%) sangat baik dalam mampu membaca soal, 11 siswa (34,37%) baik dalam mampu membaca soal, 10 siswa (31,25%) cukup baik dalam mampu membaca soal, 5 siswa (15,62%) kurang baik dalam mampu membaca soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mampu membaca soal.

5. Emotional Activities (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.7
Hasil Emotional Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	14	43,75%
3	Cukup Baik	15	46,87%
4	Kurang Baik	3	9,37%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, tidak ada yang sangat baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 14 siswa (43,75%) baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 15 siswa (46,87%) cukup baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 3 siswa (9,37%) kurang baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada siswa yang sangat baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

6. Drawing Activities (Menggambar atau mendesain)

Tabel 4.8
Hasil Drawing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	1	3,12%
2	Baik	3	9,37%
3	Cukup Baik	15	46,87%
4	Kurang Baik	13	40,62%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 1 siswa (3,12%) sangat baik dalam membuat tabel, 3 (9,37%) baik dalam membuat tabel, 15 siswa (46,87%) cukup baik dalam membuat tabel, dan 13 siswa (40,62%) kurang baik dalam membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa cukup baik dalam membuat tabel.

7. Motor Activities (melakukan percobaan dari soal- soal yang diberikan)

Tabel 4.9
Hasil Motor Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	6,25%
2	Baik	15	46,87%
3	Cukup Baik	12	37,5%
4	Kurang Baik	3	9,37%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 15 siswa (46,87%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 12 siswa (37,5%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 3 siswa (9,37%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa baik dalam mengerjakan soal.

8. Mental Activities (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.1.0
Hasil Mental activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	6,25%
2	Baik	7	21,87%
3	Cukup Baik	17	53,12%
4	Kurang Baik	6	18,75%
	Jumlah	32	100

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) sangat baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan, 7 siswa (21,87%) baik dalam kemampuan siswa dalam memperbaiki atas kesalahan, 17 siswa (53,12%) baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan, 6 siswa (18,75%) sangat baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa cukup baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan.

4. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah menerapkan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint*, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1.1
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	1	3,12%
2	85	3	9,37%
3	80	3	9,37%
4	75	5	15,62%
5	70	2	6,25%
6	65	4	12,5%
7	60	4	12,5%
8	55	3	9,37%
9	50	4	12,5%
10	45	3	9,37%
	Jumlah siswa	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 16 orang siswa yang mencapai nilai tuntas dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Dapat dilihat 1 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 3,12%, nilai 85 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 9,37%, nilai 80 sebanyak 3 orang siswa

denga persentase 9,37 %, nilai 75 sebanyak 5 orang dengan persentase 15,62%, nilai 70 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%, nilai 65 sebanyak 4 orang siswa denga pesentase 12,5%, nilai 60 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 12,5%, nilai 55 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 9,37%, nilai 50 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 12,5%, nilai 45 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 9,37%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasana belajar siswa kelas XI Akuntansi pada siklus I.

Tabel 4.1.2
Ketuntasan siswa Kelas XI Ak Pada Siklus I

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	14	Tuntas	43,75%
2	18	Tidak Tuntas	56,25%
	32		100%

dari tabel diatas, dari 32 siswa yang ada dikelas tersebut 14 siswa (43,75%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 18 siswa (56,25%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 70.

B. DESKRIPSI PADA SIKLUS II

1. Perencanaan Tindakan

Adapun rencana pada siklus ini berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
3. Memberi umpan balik kepada siswa
4. Memberi apresiasi dalam bentuk penghargaan

2. Pelaksanaan Tindakan

Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowePoint*, pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, dan memotivasi siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa yang anggotanya heterogen. Melakukan tanya jawab materi yang telah lalu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mematangkan materi. Memberikan dan mengumpulkan skor pada setiap siswa yang menjawab benar, kemudian siswa tersebut menyimpulkan materi yang telah diselesaikan lalu guru memberikan kuis kepada siswa secara individu.

3. Observasi Tindakan (Pengamatan)

1. Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* sebagai model dan media pembelajaran. Pada siklus II guru telah memberi tugas dan membuat kelas lebih hidup dan siswa menjadi lebih aktif dengan melengkapi tanya jawab secara langsung.

2. Siswa

Dilihat dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui siswa aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dalam tabel hasil keaktifan siswa sebagai berikut:

1. Visual Activities (Mendengar Penjelasan Guru)

4.1.3 Hasil Observasi Visual Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	12	37,5%
2	Baik	8	25%
3	Cukup Baik	7	21,87%
4	Kurang Baik	5	15,62%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 12 orang siswa (37,5%) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 8 orang siswa (25%) baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 7 orang siswa (21,87%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 5 orang siswa (15,62%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

2. Oral Activities (Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4.1.4
Hasil Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	7	21,87%
2	Baik	16	50%
3	Cukup Baik	7	21,87%
4	Kurang Baik	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 7 siswa (21,87%) sangat baik dalam bertanya kepada guru, 16 siswa (50%) baik dalam bertanya kepada guru, 7 siswa (21,87%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 2 siswa (6,25%) kurang baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam bertanya kepada guru.

3. Listening Activities (keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan

**Tabel 4.1.5
Hasil Listening Activities**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	5	15,62%
2	Baik	18	56,25%
3	Cukup Baik	6	18,75%
4	Kurang Baik	3	9,37%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 5 siswa (15,62%) sangat baik dalam keberanian bertanya kepada guru, 18 siswa (56,25%) cukup baik dalam keberanian bertanya kepada guru, 6 siswa (18,75%) baik dlaam keberanian bertanya kepada guru, 3 siswa (9,37%) sangat baik dalam keberanian bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam keberanian dalam bertanya.

4. Writing Activities (Mampu membaca bentuk soal)

Tabel 4.1.6
Hasil Writing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	4	12,5%
2	Baik	13	40,62%
3	Cukup Baik	8	25%
4	Kurang Baik	7	21,87%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 4 siswa (12,5%) sangat baik dalam mampu membaca soal, 13 siswa (40,62%) baik dalam mampu membaca bentuk soal, 8 siswa (25%) cukup baik dalam mampu membaca bentuk soal, 7 siswa (21,87%) kurang baik dalam mampu membaca bentuk soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam kemampuan membaca bentuk soal.

5. Emotional Activities (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.1.7
Hasil emotional Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	6	18,75%
2	Baik	10	31,25%
3	Cukup Baik	12	37,5%
4	Kurang Baik	4	12,5%
	Jumlah	32	100

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 6 siswa (18,75%) sangat baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 10 siswa (31,25%) baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran, 12 siswa (37,5%) Cukup baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran. 4 siswa (12,5%) kurang baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran.

6. Drawing Activities (Menggambar atau mendesain)

Tabel 4.1.8
Hasil Drawing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	6,25%
2	Baik	12	37,5%
3	Cukup Baik	12	37,5%
4	Kurang Baik	6	18,75%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) sangat baik dalam menggambar atau membuat tabel, 12 siswa (37,5%) baik dalam menggambar atau membuat tabel, 12 siswa (37,5%) cukup baik dalam menggambar atau membuat tabel, 6 siswa (18,75%) kurang baik dalam menggambar atau membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian dari siswa sudah baik dalam menggambar atau membuat tabel.

7. Motor Activities (melakukan percobaan dari soal-soal yang diberikan)

**Tabel 4.1.9
Hasil Motor Activities**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	6	18,75%
2	Baik	11	34,37%
3	Cukup Baik	14	43,75%
4	Kurang Baik	1	3,12
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 6 siswa (18,75%) sangat baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 11 siswa (34,37%) baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 14 siswa (43,75%) cukup baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 1 siswa (3,12%) kurang baik dalam mengerjakan soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

8. Mental Activities (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan guru)

Tabel 4.2.0
Hasil Mental activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	6,25%
2	Baik	13	40,62%
3	Cukup Baik	11	35,37%
4	Kurang Baik	6	18,75%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) sangat baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 13 siswa (40,62%) baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 11 siswa (35,37%) cukup baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 6 siswa (18,75%) kurang baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan

4. Refleksi siklus II

Diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint*, siswa diberi pretest berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. data hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel lampiran, dari tabel- tabel tersebut diperoleh data nilai siswa serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas dan belum tuntas sebagai berikut. Diakhir siklus II siswa juga diberi tes seperti pada siklus I, dimana tes ini untuk melihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal, hasil perolehan siswa di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan seperti dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.1
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	5	15,62%
2	85	4	12,5%
3	80	8	25%
4	75	3	9,37%
5	70	7	21,87%
6	65	1	3,12%
7	60	3	9,37%
8	50	1	3,12%
	Jumlah siswa	32	100%

Dari tabel diatas hasil tes terdapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi perpajakan khususnya pokok bahasan PPh pasal 23 sudah dinyatakan bagus, dari 32 siswa.ditemukan nilai rendah paling rendah adalah 50 yaitu 1 orang siswa (3,12%), 3 orang siswa mendapat nilai 60 (9,37%), 1 orang siswa mendapat nilai 65 (31,12%), 7 orang siswa mendapat nilai 70 (21,87%), 3 orang siswa mendapat nilai 75 (9,37%), 8 orang siswa mendapat nilai 80 (25%), 4 orang siswa mendapat nilai 85 (12,5%), 5 orang siswa mendapat nilai 90 (15,62%).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup bagus. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak pada siklus II

Tabel 4.2.2
Ketuntasan siswa kelas XI Ak pada Siklus II

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	27	Tuntas	84,37%
2	5	Tidak Tuntas	15,62%
	32		100 %

Dari tabel diatas, dari 32 orang yang ada dikelas tersebut terdapat 27 orang siswa (84,37%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 5 orang siswa (15,62%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 70

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I, peneliti Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan Media *Microsoft PowerPoint*. Mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya, dalam siklus I pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* dengan hasil yang kurang memuaskan, dan dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Suasana kelas masih sangat kaku, hanya beberapa siswa saja yang antusias dalam kegiatan kelompok
- b. Sebagiaian siswa belajar kurang aktif
- c. Siswa tidak memahami cara yang tepat untuk menyelesaikan soal
- d. Siswa kurang teliti dalam memahami pertanyaan dalam soal.

- e. Kemampuan hasil belajar siswa kelas XI Ak pada siklus I adalah terdapat 14 orang siswa (43,75%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 18 orang siswa (56,25%) yang belum tuntas.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* sebagai model dan media pembelajaran cukup memuaskan. Pada siklus ini mengalami peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus I yaitu (43,75%) dan pada siklus II menjadi perincian sebagai berikut:

- a. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak kaku, siswa sudah mampu membangun kerjasama yang baik dengan temannya.
- b. Hasil belajar siswa cukup tinggi dengan hasil (84,37%) 27 orang siswa tuntas dan 5 orang siswa (15,62%) tidak tuntas.
- c. Terdapat 27 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah ≥ 70 dan terdapat 5 orang siswa tidak mencapai nilai tuntas.

Dari hasil pencapaian kedua siklus tersebut pre test dan post test, makapeneliti dapat merumuskan hasil belajar siswa dari setiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4.2.3
Taraf ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus

No	Keterangan	Jumlah siswa			Persentase		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	11	14	27	34,37%	43,75%	84,37%
2	Tidak Tuntas	21	18	5	65,62%	56,25%	15,62%

Data hasil siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh 70, untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{70}{100} \times 100 \%$$

$$= 70$$

Jadi daya serap adalah 70. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 70 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan, ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dari rumus berikut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{14}{32} \times 100 \%$$

$$= 43,75 \%$$

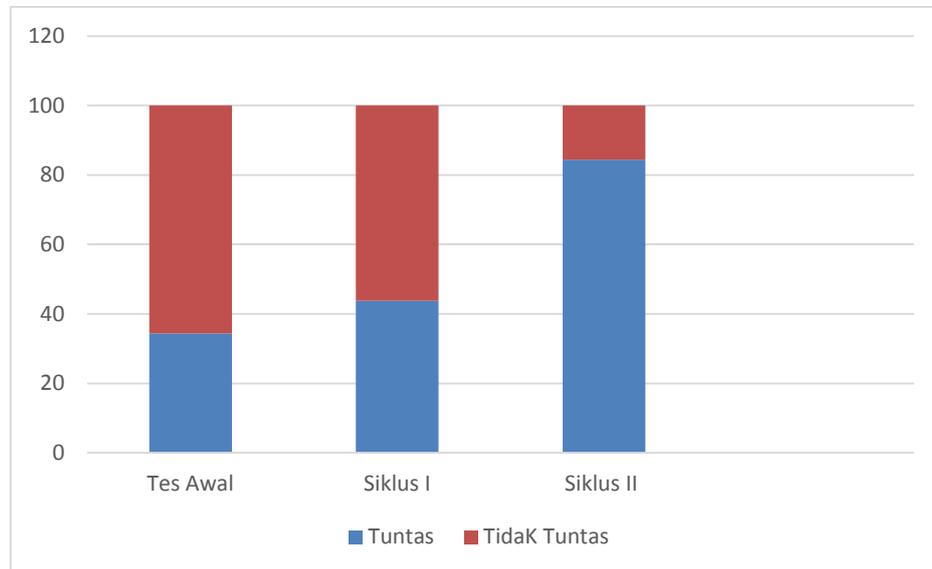
Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena 43,75 % siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 70 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai 70. Sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah:

$$D = \frac{27}{32} \times 100 \% = 84,37\%$$

Jadi siklus II sudah memahami ketuntasan klasikal karena presentase sudah mencapai 84,37% siswa yang telah mencapai ≥ 70 dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 43,75 % dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 14 orang siswa. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 84,37% dengan siswa mencapai ketuntasan 27 orang siswa. Hal ini terjadi diatas siklus siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab.

**Presentase Ketuntasan
Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I Dan Siklus II**



Gambar 4.1

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada bidang studi akuntansi perpajakan khususnya pada pokok bahasan pajak PPh pasal 23 dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* yang diterapkan harus benar membuat siswa tidak merasa bosan
2. Dalam penelitian siswa masih cenderung ragu- ragu dan kurang serius dalam menyelesaikan soal- soal test yang diberikan
3. Penulis juga menyadari bahwa kurangnya pengetahuan dalam membuat tes yang dikarenakan buku- buku pedoman dalam penyusunan tes yang merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

Alternatif yang diberikan guru dalam menjawab soal kepada siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal dengan aturan/cara yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.
- b. Peneliti menyerahkan kepada siswa untuk lebih memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab
- c. Peneliti menjelaskan kepada siswa untuk memberi materi pelajaran bukan menghafalnya.
- d. Peneliti mulai membiasakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan menerapkan model dan media pembelajaran
- e. Peneliti harus lebih detail lagi dalam hal menjelaskan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media *Microsoft PowerPoint* serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- c. Memberikan pengakuan ataupun penghargaan pada kelompok yang aktif dalam pembelajaran.

Adapun keberhasilan yang diperoleh siswa selama siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah aktif dan sangat baik. Mampu mengerjakan soal- soal dengan baik dan tidak ragu untuk bertanya kepada guru.
- b. Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya keaktifan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang tenang, guru intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Media *Microsoft PowerPoint* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI SMK BM Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Hasil Belajar siswa setelah pengembangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Media *Microsoft PowerPoint* dapat meningkat. Pada siklus I diperoleh 14 siswa yang tuntas dengan Presentase sebesar (43,75%) dan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan presentase (56,25%). dengan Nilai tertinggi 85. Dan Nilai terendah 45. Sedangkan Siklus II diperoleh 27 siswa yang tuntas dengan presentase (84,37%). dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase (15,62%) dengan Nilai tertinggi 90 dan Nilai terendah 50. Hal ini mengalami Peningkatan besar sebesar (40,62%) Presentase Siswa yang telah mencapai Standar Ketuntasan Maksimum ≥ 70

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikann saran-saran bagi terlaksananya pembelajaran kreatif sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru bidang studi akuntansi dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Microsoft PowerPoint* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif, berfikir kreatif dan semangat dalam belajar khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah dapat mengupayakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung Model Pembelajaran untuk memperbaiki kualitas siswa dalam belajar.
4. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama dapat melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik Tri Wahyuningsih, Ach. Amiruddin, I Nmyoman ruja, “Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pedosfer siswa kelas X SMAN 1 PULE Kapubatenn Trenggalek.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3.1 (2013)
- Ali Mudlofir. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimayanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* : Rineka Cipta
- Hanum Zulia. 2014. *Perpajakan*, Bandung: Citra Pustaka Media Perintis
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :
Reneka cipta
- Slameto. 2010. *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. Bandung :
Universitas pendidikan Indonesia
- Sundayana Rostina. 2005. *Media dan Alat Peraga Pembelajaran*. Bandung:
Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung :
Alfabeta.
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
diunduh pada tanggal 30 November 2017.